

THE FORGOTTEN (CLCC Christmas Celebration 2023)

Ps. Andy Setiawan

Minggu, 17 Desember 2023

PRINSIP

Mengetahui siapa yang beserta kita akan membuat perbedaan dalam hidup kita. Mengenal Tuhan akan membuat kita memiliki prinsip hidup yang selaras dengan rencana Tuhan.

APLIKASI

1. Merenungkan Firman Tuhan sebagai jalan untuk mengenal-Nya secara pribadi
2. Percaya akan rencana Tuhan dan kebaikan-Nya
3. Bersyukur atas banyak hal yang Tuhan berikan dalam hidup kita
4. Miliki hati yang mau dibentuk oleh Tuhan

PERTANYAAN

1. Sepanjang tahun 2023, apa saja harapan Saudara? Apakah harapan tersebut telah tercapai? Bagaimana perasaan Saudara saat mendapatkan/belum mendapatkannya? Lalu, apa harapan Saudara di tahun 2024?
2. Bagaimana perjalanan iman Saudara selama tahun 2023? Apakah Saudara mengalami, bahkan menyadari penyertaan Tuhan dalam hidup Saudara? Ceritakanlah.
3. Buatlah rencana untuk mengenal Tuhan secara pribadi. Respon/langkah nyata apakah yang hendak Saudara bangun? Sharingkanlah dengan rekan HOME Saudara.

(Note: Semakin detail dan terukur rencananya, akan semakin baik. Misal: membaca Alkitab menggunakan panduan renungan harian. Jika dilaksanakan secara bersama-sama dengan teman HOME, akan lebih baik lagi).

RK20231217
Andy Setiawan
"The Forgotten God"
<https://youtu.be/LJUVb96ajQU>

Setiap kita pasti pernah mengalami **kesedihan dan kekecewaan**.

Mengapa kita sedih dan kecewa? Karena kita:

- **Tidak mendapatkan** apa yang kita harapkan.
- **Kehilangan** apa yang kita harapkan.
- **Terpaksa menyerahkan** apa yang kita harapkan.

Saat kita tidak berhasil meraih mimpi kita, saat kita merasa dilupakan, saat kita merasa apa yang kita lakukan tidak dihargai, saat kita sudah berusaha begitu rupa tapi sepertinya kalah dibanding yang lain, saat kita ditipu/ ditekan/ diintimidasi untuk menyerahkan apa yang sebenarnya kita harapkan, saat kita mengalami hal yang kita tidak pernah duga – kita merasa sedih dan kecewa.

Merasa sedih dan kecewa itu normal.

- Tetapi kalau sampai tidak dikenali dan dibiarkan terus sampai berlarut-larut sehingga hati kita dikuasai oleh kesedihan dan kekecewaan, itu akan membuat potensi hidup kita tidak pernah keluar dan potensi kita tidak bisa berkembang lagi.
- Hidup dan masa depan terasa suram karena kita kehilangan semangat dan putus asa.
Kita yang tadinya berapi-api melayani Tuhan, sekarang tidak tuhan-tuhanan lagi.
Kita yang tadinya berapi-api dalam kehidupan pernikahan kita, sekarang semuanya jadi dingin.
Kita yang tadinya bersemangat dalam profesi, sekarang semua berantakan.
- Kalau hal ini dibiarkan terus, kita akan "lumpuh".

Apa yang kita harapkan?

- Kita berharap untuk *dihargai*
"Saya jangan dilupakan dong.."
- Kita berharap untuk *didengar*
Tetapi di keluarga kita terus dianggap anak paling kecil, kita dianggap orang yang tidak berhasil. Pasangan pun mendominasi kita karena tidak menghargai kita
- Kita berharap untuk *memiliki sesuatu*
- Kita berharap untuk *mempertahankan hidup*
- Kita berharap untuk *membalas*
"Saya ingin orang itu tahu rasa karena dia sudah merendahkan saya."
- Kita berharap untuk *dilayani*
Kita emosi saat merasa tidak dihormati dan tidak dilayani dengan baik.
Kita kecewa di dalam pernikahan pasangan tidak mau melayani, termasuk melayani secara seksual, sehingga kita meninggalkan pasangan kita.
- Kita berharap untuk *menjadi kaya*
- Kita berharap untuk *menikmati dosa*
 - Kita tidak mau melepaskan dosa, tidak mau menyerahkan dosa kita kepada Tuhan, kita tidak mau bertobat dari dosa kita, karena kita menikmati dosa tersebut. Dan saat kita tidak lagi bisa menikmati dosa, kita kecewa kepada Tuhan.
 - Pasangan yang berzina berdo'a puasa supaya tidak sampai hamil, ternyata hamil juga.
 - Seorang penyelundup yang tertangkap minta didoakan supaya proses hukumnya dihentikan, tetapi Tuhan tidak membantu melancarkan proses penyelundupannya sehingga dia kecewa dan tidak mau ke gereja lagi.
- Kita berharap untuk *memiliki orang yang kita sayang*
Saat orang yang kita kasihi meninggal, kita sedih. Tetapi kita jangan sampai kecewa dan putus asa, jangan sampai kehilangan semangat dan tidak mau pelayanan lagi; karena Tuhan berjanji bahwa kita akan bertemu lagi untuk selama-lamanya. Di dalam Tuhan ada pengharapan yang selama-lamanya.

Saat kita merasa kecewa, sakit hati, dan putus asa berkepanjangan;
saat kita membiarkan kesedihan dan kekecewaan menguasai hati kita;
saat kita merasa dilupakan, yang sebenarnya terjadi adalah:
kita sedang melupakan Tuhan kita lupa akan janji-janjiNya dan prinsip; kita sedang melupakan PribadiNya.
Kita lupa, semua yang kita butuhkan sudah Tuhan berikan.

Apa sih yang belum Tuhan beri?

Jaminan keselamatan kekal? Damai? Sukacita? Dicintai? Semuanya sudah.

"Tapi semua orang tidak mencintai saya."

Tuhan datang ke dunia ini karena mencintai kita, tetapi kita melupakan betapa besar cinta dan kasih Tuhan bagi kita sehingga pada akhirnya kita tetap kecewa.

Jadi tema *The Forgotten* kali ini, yang kita lupakan adalah Tuhan – *He is The Forgotten God.*

- Saat kita melupakan Tuhan, kita sedang melupakan Sumber dari hidup yang sejati, Sumber dari kebahagiaan yang sejati – yang semua itu hanya ada di dalam Tuhan.
- Dan saat kita tidak lagi melibatkan Tuhan di dalam hidup kita, maka kita akan terkena dampak yang begitu besar.

Matius 1:22-23 [BIMK]

22 Semuanya itu terjadi demikian supaya terlaksana apa yang dikatakan Tuhan melalui nabi-Nya, yaitu,

23 "Seorang perawan akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Anak itu akan dinamakan Imanuel."

(Immanuel adalah kata Ibrani yang berarti, "Allah ada bersama kita".)

Emmanuel – GOD WITH US – Allah ada bersama kita

GOD WITH US

Knowing who is with us will make a big difference in our lives

Saat kita tahu, menyadari, mengenal, dan tidak melupakan Siapa yang sebetulnya bersama kita, dampaknya akan besar di dalam hidup kita.

Tadinya Prabowo sudah tidak bersemangat untuk mengikuti pemilihan. Tetapi saat dia menyadari Jokowi menyertainya, dia kembali bersemangat. Tahu dari mana Jokowi menyertainya? Karena Jokowi mengutus anaknya yang sulung. Prabowo bahkan meyakini dia bisa menang dalam 1 putaran.

Begitu besar dampaknya saat Prabowo tahu siapa yang menyertainya.

Yohanes 1:10-11

10 Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya.

11 Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya.

Tuhan beserta kita! Dia sudah ada di dalam hidup kita dan kita dijadikan olehNya. Dia datang kepada kita tetapi kita tidak menerimanya. Kita bahkan seringkali kita tidak menyadari, tidak mengenaliNya, bahkan melupakan bahwa Tuhan beserta kita.

Di Natal ini mari kita renungkan, apakah kita betul sudah mengenal Tuhan?

Lamanya kita menjadi jemaat di sebuah Gereja tidak bisa menolong kita, tetapi yang menolong kita adalah: apakah kita mengenal Tuhan di dalam hidup kita.

Natal adalah perayaan di mana Tuhan sering dilupakan

Tidak ada perayaan ulang tahun se-tragis Natal.

- Yang ulang tahun Yesus; tetapi yang dirayakan, dipajang, dan dinanti-nantikan malah Santa Claus.
- Walaupun tidak menanti-nantikan Santa Claus, kita menanti-nantikan liburannya, *holiday season*. Kita tidak pusing Tuhan mau apa, yang penting liburan Natal kita mau ke mana. Kita bukannya merayakan Tuhan malah sibuk dengan diri sendiri.

Tidak apa-apa untuk kita pergi liburan, tetapi melupakan Tuhan membuat kita kehilangan Sumber pengharapan sejati dalam hidup kita.

Tuhan tidak baperan dan Tuhan tidak rugi apa pun kalau kita melupakan Dia. Tetapi kita yang rugi karena kita melupakan Sumber kekuatan kita, Sumber pengharapan kita, bahkan kita lupa alasan kita hidup.

- Kita hilang semangat hidup saat binatang kesayangan kita mati.
- Kita kehilangan harapan saat proyek yang kita sudah pupuk tidak goal. Padahal kita hidup bukan untuk proyek kita.
- Kita juga hidup bukan untuk mendapatkan pujian dan pengakuan orang.
- Kita juga bukan hidup agar dicintai orang karena kita sudah sangat dicintai oleh Tuhan, kita sudah sangat berharga di mata Tuhan.

Seharusnya saat kita mengingat Tuhan di dalam hidup kita, kita tahu bahwa kita hidup untuk memuliakan Dia, bukan untuk mencari pujian atau kekayaan.

God with us

He is not Santa Claus,

He is not an ordinary baby,

He is The Creator of the whole universe – Dia adalah Pencipta dari seluruh alam semesta.

- Alam semesta sungguh luar biasa. Galaksi Bima Sakti tempat kita hidup hanyalah satu dari milyaran galaksi di alam semesta. Planet Bumi hanya satu dari sekian milyar planet di alam semesta. Dan matahari yang kita anggap besar, di alam semesta ini matahari bahkan termasuk bintang yang kecil.
- Sebaliknya kalau kita meneropong ke dalam tubuh kita sendiri, di dalam tubuh kita terdapat banyak atom yang kalau dilihat akan seperti alam semesta dengan galaksi-galaksinya. Dan Dia adalah Pencipta semuanya.
- Menurut Ilmu pengetahuan, proses terbentuknya dunia ini dimulai dari 4 milyar tahun yang lalu. Steven Spielberg membuat animasinya dengan judul *Prehistoric Planet* dan *Life on Our Planet*. Dimulai dari *Big Bang* (ledakan besar), dunia tercipta dengan begitu teratur. Di Bumi tiba-tiba ada 1 sel kecil yang berkembang menjadi dinosaurus dan makhluk lainnya. Hal ini menjelaskan betapa Allah kita besar dan otak kita tidak mampu menerjemahkan bagaimana caranya dari 1 sel itu bisa menjadi dinosaurus. Allahku dahsyat!

Yesaya 9:5-6

*5 Sebab seorang anak telah lahir **untuk kita**, seorang putera telah diberikan **untuk kita**;*

*6 **Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera** ..tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan **keadilan dan kebenaran** dari sekarang sampai **selama-lamanya**.*

Namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.

*[MSG] 5 For a child has been born—**for us!** the gift of a son—**for us!***

- Walaupun kita sudah tahu Dia adalah Penasihat Ajaib, mengapa saat kita punya masalah, kita tetap putus asa?
- Mengapa saat mengalami masalah/ tekanan kita masih takut? Padahal Dia Allah yang Perkasa.
- Mengapa saat kita kehilangan orang yang kita kasihi, kita tidak bisa bangkit dari kekecewaan? Bukankah Dia Bapa yang kekal?
- Dia Raja Damai, di mana damainya?

Jangan-jangan kita hanya tahu ayatnya tapi tidak mengenal Dia secara pribadi, kita tidak menyadari Siapa Allah yang beserta dengan kita itu.

“Di mana Tuhan saat itu terjadi? Di mana Tuhan saat aku mengalami kekecewaan yang besar ini?”

Dia sedang bersama kita.

GOD WITH US

Dia sedang bersama kita, Dia selalu bersama kita, Dia tidak pernah meninggalkan kita sedetik pun.

2 Timotius 2:13

Jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya

Tuhan berkata bahwa Dia setia.

Mazmur 139:7-8

7 Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?

8 Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situpun Engkau.

Saat Daud jatuh sangat dalam, putus asa, mungkin mau bunuh diri, Tuhan tetap ada di sana. Tidak ada tempat yang terlalu menjijikkan untuk Tuhan hadir dan mendampingi kita – karena Dia mengasihi kita. Jangan kita lupa akan hal ini.

Di mana dia saat kita mengalami masalah? *God with us. He always with us*, Dia selalu bersama kita.

Our mistake:

Knowing God only in general ways, not in special ways.

Kita hanya mengenal Tuhan secara umum. Kita tidak mengenal dan mengalami Dia secara pribadi.

- Hanya menjadi anggota gereja saja tidak menyelamatkan, tidak menolong kita, tidak menyelamatkan kita, dan tidak membuat kita mengalami semua janji Tuhan.
- Tetapi mengenal dan mengalami Tuhan secara pribadi, itulah yang kita butuhkan.

Antara tahu dan mengenal Tuhan itu berbeda jauh.

Antara sekadar memuji Tuhan dan sadar bahwa Tuhan bukan sekadar Pencipta alam semesta tetapi Dia Allah yang ada bersama kita di dalam hidup kita – itu akan membawa perbedaan yang sangat jauh.

- Seorang fans sedang memuji-muji Taylor Swift dengan panjang lebar tanpa tahu bahwa idolanya itu hanya berjarak 2 langkah saja darinya. Saat dia menyadari hal itu, dia langsung histeris dan kehilangan kata-kata. <https://youtu.be/409Tq8iRF10> (menit 1:01)
Saat kita menyadari bahwa *God with us*, kita belum tentu bisa berdiri menyembah Dia atau berbicara panjang di hadapannya. Kita hanya bisa berlutut dan menangis, mengagumi Dia.
- Kepada seseorang yang bertopeng The Rock, seorang pria berkata bahwa dia telah mengidolakan The Rock sejak kecil. Saat topengnya dibuka ternyata di dalamnya The Rock yang asli. Dia baru sadar bahwa selama ini ternyata The Rocknya ada di sana. Dia sampai tidak bisa berkata-kata. <https://youtu.be/2DJeEriR85w>

With us berarti Dia ada di antara kita, Dia ada di tengah kita, Dia ada di dalam kita, Dia ada di belakang kita, Dia ada bersama kita, Dia selalu menyertai kita.

Lagu Sekolah Minggu benar sekali: *“Kiri-kananku ada Tuhan, atas-bawahku ada Tuhan, depan-belakangku ada Tuhan, luar-dalamku ada Tuhan.”* Tuhan ada dan kita ada di dalam Dia. Kiranya kita setiap hari kita makin menyadari *God with us*.

God’s invitation for you to walk with Him always leads you to a crisis of belief that requires faith and action.

Saat Tuhan mau mengajak kita berjalan bersama Dia, kita pasti akan dibawa masuk ke dalam krisis. Setiap orang yang mau dibawa percaya kepada Tuhan pasti akan mengalami krisis – karena harapan dan keinginan kita berbeda dengan pemikiran Tuhan.

Murid-murid Yesus pun mengalami krisis. Mereka berharap Yesus mau menjadi Raja di Israel hari itu juga, ternyata Yesus malah tidak berdaya saat ditangkap, malah diam saja saat disiksa, bahkan sampai disalib! Murid-murid tidak habis pikir, sehingga mereka kabur dan kembali kembali ke kehidupan yang lama. Mereka tidak pelayanan lagi, tidak tuhan-tuhanan lagi – sampai suatu ketika pikiran mereka diubah menjadi mengerti prinsip Tuhan.

Saat membaca Alkitab banyak yang tidak mengerti karena Alkitab berbeda frekuensi dengan cara berpikir kita:

- Alkitab berkata: *Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu (Markus 10:43)*, respon kita, “Kok gini ya?”
- Kita berharap Alkitab memiliki cara 3 langkah untuk menjadi kaya, atau mengajarkan cara menjadi orang hebat dalam 3 tahun ke depan, atau mengajarkan cara mendapatkan Lamborghini dalam 2 tahun ke depan – tapi kok enggak ada ya?
Adanya malah: *Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga (Matius 5:3)*, respon kita, “Kok beda sama yang dunia bilang?”

Di sinilah krisis terjadi, yaitu saat kita memproses Tuhan yang kita kenal, saat kita berkata, “*Aku menerima Engkau sebagai Tuhanku, aku mau belajar ikut Engkau.*” Maka *adjustment* (penyesuaian) bisa terjadi di dalam hidup kita.

GOD WITH US

Us adalah kita yang sudah diperbaiki, diperbaharui, diubah cara berpikirnya.

Apa yang harus kita lakukan?

- **Believe**, akan rencana Tuhan dan kebaikanNya
Belajar percaya bahwa rencana Yesus yang terbaik sekalipun itu berbeda dengan keinginan kita.
- **Grateful**, untuk banyak hal yang Tuhan berikan dalam hidup kita
Kita berkata, “*Tahun ini saya tidak bersyukur apa-apa.*” Pikirkan baik baik, pasti ada banyak yang kita bisa syukuri, termasuk hari ini kita bisa ada di sini, menyanyi. Pasti ada sangat banyak penyertaan Tuhan di dalam kita yang atasnya kita bisa bersyukur.
- **Teachable**, mau dibentuk dan diajar oleh Tuhan
Tahun depan ada saat teduh bersama, merenungkan firman bersama – yuk kita belajar.

Saat kita tidak kenal Tuhan, kita kehilangan sumber pengharapan kita. Padahal Tuhan senantiasa ada di sini, Dia tidak pernah meninggalkan kita. Tapi karena kita yang merasa Tuhan tidak ada maka yang terjadi adalah: kita melupakan Dia – karena kita tidak mengenal Dia.

Jangan berkata, “*Ah yang penting ke gereja ada cukup.*”

Saat kita punya masalah, saat kita putus asa, saat kita krisis iman – kita baru sadar bahwa ke gereja saja tidak cukup.

- Kalau kita mengenali Tuhan yang bersama kita dan kita tahu Dia bersama-sama kita, maka kita tidak pernah kehabisan semangat dalam hidup kita. Kita bisa kecewa dan putus asa, tapi tidak lama-lama di dalam kekecewaan dan keputusan kita. Kita bangkit kembali karena *God with us, He always with us.*
- Hanya mengenal Tuhan yang membuat kita berdiri kuat. Ini waktunya kita menjadi murid Tuhan.
- Jadi ayo mulai ke depan kita sambut kasih karuniaNya dengan mengenal Tuhan lebih lagi supaya kita tidak lupa Siapa yang sedang bersama kita, Siapa yang selalu bersama kita.

Kasih karunia Tuhan lebih dari cukup bagi kita. Kiranya Tuhan memberikan dorongan di hati kita, sampai kita mau menembus dan menerobos semuanya untuk kita semakin mengenal dan mengerti Dia, melihat dan menyadari apa yang Tuhan mau berikan kepada kita.

Seberapa pun belajarnya kita, kita hanya bisa kenal Tuhan seujung jari saja; karena Dia terlalu besar, terlalu luar biasa. Tapi mengenal Dia akan membuat kita tidak pernah melupakan Siapa yang bersama kita.

Saat masa covid, ada seorang pendeta muda yang ingin bertemu dengan seniornya untuk belajar. Karena dia sangat memaksa, seniornya akhirnya bersedia bertemu dengan sederet protokol covid.

Dan karena pendeta muda ini sangat haus untuk belajar, dia memenuhi semua protokol tersebut sampai seniornya berkata, “*Saya tidak bisa tolak dia.*” Sekarang pendeta muda ini menjadi pendeta yang terkenal.

Mengenal Tuhan akan mengubah prinsip hidup kita:

- Yang tadinya egosentris jadi God-centric.
- Yang tadinya cinta uang jadi cinta Tuhan.
- Yang tadinya hanya mau dilayani, kita dibuat jadi melayani sesama.
- Yang tadinya suka dendam, sekarang bisa mengampuni.
- Yang tadinya yang duniawi, sekarang inginnya kenal Tuhan lebih lagi.
- Yang tadinya ingin popularitas, sekarang ingin mengalami kasih Tuhan lebih lagi.
- Yang tadinya mengisi hidup dengan ambisi pribadi, sekarang hidup dalam rencana Allah.

Itu yang akan membuat harapan di dalam hidup kita jadi berubah.

Dan bisa menyatakan kemuliaan Allah di dalam hidup kita – itu kehormatan bagi kita.

Kiranya Natal kali ini membuat kita semakin dewasa.

Setiap kali kita merasa dilupakan, atau merasa ditinggalkan, atau merasa tidak dikasihi, sebenarnya yang terjadi adalah: kita yang sudah melupakan Tuhan, karena Tuhan berjanji:

- Aku tidak pernah melupakanmu.
- Aku tidak pernah meninggalkanmu.
- Karena Tuhan berkata, bukan kamu yang mengasihi Aku tapi Aku yang mengasihiMu.
Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1 Yohanes 4:10)

God with us.